

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi peserta didik serta membiasakannya dalam lingkungan pembelajaran agar terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia dan budi pekerti.¹ Lembaga pendidikan adalah suatu lembaga yang dianggap mampu untuk membentuk pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, oleh karena itu pendidikan mempunyai peran yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia.²

Islam menempatkan pendidikan dengan kedudukan yang tinggi dan bertujuan agar manusia sebagai salah satu makhluk yang diciptakan Allah SWT dimuka bumi mampu mengemban tugas dan tanggungjawabnya sebagai khalifah. Pendidikan diperlukan agar seseorang mampu menjalankan tanggungjawabnya dengan sikap personalitas yang berkualitas dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kehendak Allah. Hal itu hanya dapat dipenuhi melalui proses pendidikan. Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan juga

¹ M.Z. Alanshori, "Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* terhadap Prestasi Belajar Peserta didik", dalam *AKADEMIKA*, 10(1), 2016, h.135- 150.

²A. Arsyadana, "Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI AL-Qamar Bogor", dalam *REALITA* 15(1), 2017, h. 1-17.

memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menempatkan secara khusus orang-orang yang beriman, namun yang disertai dengan ilmu pengetahuan dalam kedudukan yang tinggi. Hal itu karena orang-orang yang berilmu dan menggunakan ilmu pengetahuannya lah yang dapat memahami tanda-tanda kekuasaan-Nya.

Secara umum sistem pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu sistem pendidikan reguler dan sistem pendidikan *full day school*, perbedaan yang mendasar dari kedua sistem ini yaitu pada lama waktu belajar.³ *Full day school* dapat diartikan sebagai sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran sehari penuh atau dari pagi hingga sore hari.⁴

Sekolah dengan sistem *full day school* didirikan untuk mengakomodir permasalahan yang ada di masyarakat seperti permasalahan kenakalan remaja, orang tua peserta didik mengharapkan anak mereka memperoleh pendidikan agama yang lebih baik serta terhindar dari hal negatif, selain itu *full day school* didirikan karena faktor kesibukan pekerjaan orang tua sehingga tidak mampu mengawasi tingkah laku anak setelah pulang sekolah.⁵

³ S.N. Hakim, dan A. Parameswari, “Studi Komparasi Prestasi Belajar Peserta didik Kelas Satu Sekolah Dasar Program *Full Day* yang berasal dari Taman Kanak-Kanak Program *Full Day* dan Reguler”, dalam *Prosiding seminar psikologi & kemanusiaan*, 2015, h.363-367.

⁴ T.P. Utomo, “Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan *Full Day School*”, dalam *Journal Of Basic Education ALASASIYYA*, 1(1), 2017, h. 61-77.

⁵ M. Astuti, “Implementasi Program *Full day School* Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan AlYa’lu Kota Malang”, dalam *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 2013, h.133-140.

Full day school umumnya berlangsung mulai dari 06:30 sampai dengan pukul 16:00 WIB. Banyaknya alokasi waktu belajar tersebut, siswa relatif banyak menghabiskan waktu mereka di sekolah bersama dengan siswa lainnya.⁶ Konsekuensi dari sistem pendidikan *full day school* salah satunya adalah terletak pada biaya yang umumnya “relatif mahal” jika dibandingkan dengan sekolah umum. Hal ini terjadi karena baik kuantitas maupun kualitas pendidikan yang dipunyai oleh sekolah yang menerapkan *full day school* ini jauh lebih komplit dan lebih bagus. Sistem pendidikan *full day school* tidak semata-mata menghabiskan semua waktunya dari pagi hingga sore hanya untuk belajar di dalam kelas tetapi ada pula kegiatan waktu yang dialokasikan untuk pengayaan materi seperti di luar kelas maupun luar ruangan.⁷

Kurikulum yang diterapkan pada sekolah dengan sistem *full day school* dan sekolah dengan sistem reguler pada dasarnya menerapkan kurikulum yang sama, yaitu kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional, tetapi pada sekolah sistem *full day school* dilakukan pengintegrasian antara kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional dengan kurikulum yang dibuat oleh sekolah sendiri dengan tetap mengacu pada kurikulum nasional, atau dengan kata lain sekolah sistem *full day school* merupakan sekolah yang mengintegrasikan kurikulum dan aktivitas peserta

⁶ John M. Echols, dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 259.

⁷ Addin Arsyadana, “Penerapan Sistem *Full Day School* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, dalam <http://lib.uinmalang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110206.pdf>, diakses pada tanggal 28 November 2016

didik.⁸ Kegiatan pembelajaran saat sore hari pada sekolah dengan sistem *full day school* dilakukan berupa kegiatan bimbingan bahasa ingris, IT, olimpiade sains, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.⁹

Sistem *full day school* diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik melalui penambahan waktu pembelajaran dibandingkan dengan sekolah reguler, karena pada sekolah dengan sistem *full day school* peserta didik mempunyai waktu yang lebih banyak dalam berinteraksi dengan pendidik untuk konsultasi tugas sekolah atau kegiatan pembelajaran lainnya.¹⁰ Alokasi waktu matematika untuk *full day school* dan reguler sama-sama 5 (lima) jam pelajaran dalam seminggu, yang membedakan antara keduanya yaitu untuk *full day school* ada kegiatan kokurikuler. Permendikbud RI No. 23 tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 5 ayat 3 dan 4, yang berbunyi:

- (3) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum.
- (4) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik.¹¹

⁸ L. Soapatty, dan T. Suwanda, "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*) terhadap Prestasi Akademik Peserta didik SMP Jati Agung Sidoarjo", dalam *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 2014, h. 719-733.

⁹ S. Seftiana, dan S.P. Suranto, "Analisis Penerapan Kebijakan *Full Day School* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Di MAN 1 Surakarta", dalam *Doctoral dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2017

¹⁰ T. Rosalina, "Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Motivasi Belajar", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(6), 2012, h.434-435.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No.23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah*, (Bandung, Citra Umbara, 2017) h. 5.

Full day school memiliki kurikulum lokal tersendiri, maka demikian kondisi anak didik lebih matang dari segi materi akademik dan non akademik. Penerapan *full day school* diharapkan mampu membantu siswa membagi waktu dengan baik antara kegiatan akademik maupun non akademik. Namun dengan adanya perubahan program yang diterapkan tersebut dapat menimbulkan pro dan contra karena merupakan hal yang baru sehingga menimbulkan persepsi di dalam dunia pendidikan utamanya siswa.¹²

Setelah bergulirnya Permendikbud tersebut banyak menuai polemik, ada yang mendukung, namun tak sedikit yang menolak. Polemik ini perlu ditelaah secara objektif dan rasional demi peningkatan kualitas pendidikan nasional. Pihak pro adalah mereka yang menerima rasionalisasi yang diberikan oleh Mendikbud sebagai pencetus ide. Mereka yang kontra merupakan pihak yang tidak menerima dengan rasionalisasi yang dilakukan Mendikbud karena menemukan berbagai hal yang dianggap ganjil dan tidak masuk akal, sehingga lebih memilih tetap dengan sistem sekolah setengah hari. Pihak yang kontra berpendapat bahwa dampak dari pelaksanaan permendikbud ini, mengakibatkan kondisi fisik peserta didik yang lelah, letih, dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik serta tidak jarang kondisi belajar

¹² Ningsi Anggraeni, "Persepsi Siswa Tentang *Full Day School* Terhadap Hasil Belajar Geografi IPS Kelas XI SMA Negeri 5 Kabupaten Luwu", dalam *Jurnal La Geografia* Vol. 17 No 2 Februari, 2019, h. 65.

tidak efektif. Hal ini tentunya sangat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, yang dimungkinkan prestasi belajar menurun.¹³

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu intern dan ekstern. Salah satu faktor intern yang sangat mempengaruhi yaitu faktor psikologis, yang terdiri dari perhatian, motivasi, sikap, minat, kematangan dan kesiapan. Anak yang sekolah *full day school* memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi daripada anak-anak yang sekolah setengah hari, sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada potensi anak. Akan tetapi pembelajaran sekolah yang relatif lama terkadang siswa merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Proses belajar siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, oleh karenanya lembaga pendidikan khususnya guru harus dapat mengarahkan siswa untuk selalu belajar agar mencapai keberhasilan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa akan adanya kesulitan dalam belajar yang menghambat siswa dalam mencapai keberhasilan atau tujuan belajar pada proses pembelajaran. Siswa harus lebih termotivasi dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang baik disekolah.¹⁴ Betapa pentingnya motivasi dalam belajar karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar.¹⁵ Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan

¹³ Sugihardjo, "Pengaruh Pembelajaran 5 Hari Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SMA Negeri 1 Bae Kudus", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika IAIN Kudus*, Vol.1 No. 1, 2018, h. 90.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87.

¹⁵ Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 23.

sungguh-sungguh. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Belajar yang terus menerus hanya akan berpusat pada kegiatan akademis dan membutuhkan mental tinggi yang berkepanjangan. Dampaknya membuat anak lelah, emosi terganggu, atensi konsentrasi yang kurang, dan banyak keluhan fisik. Anak dalam usia sekolah masih dalam tahap tumbuh dan berkembang sehingga tidak hanya belajar, anak memerlukan bermain dan berinteraksi dengan lingkungan diluar sekolah. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minatnya untuk belajar.

Faktor kelelahan terbagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.¹⁶ Kelelahan jasmani terlihat dari melemahnya kondisi tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Kemudian faktor-faktor ekstern yang mendukung faktor psikologi tersebut salah satunya yaitu faktor sekolah didalamnya terdapat waktu sekolah. Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010), h. 59.

dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah tadi.¹⁷

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Selain itu, matematika merupakan bidang studi yang diujikan dalam Ujian Nasional, matematika juga merupakan dasar bagi pelajaran lainnya. Seperti fisika, kimia, biologi, ekonomi dan agama.

Dengan demikian dalam penelitian ini yang berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana pembelajaran matematika dan bagaimana kondisi psikologis siswa dalam pembelajaran matematika siswa pada program *full day school* dan reguler, maka penulis menuangkannya dalam sebuah karya skripsi yang berjudul: **“Analisis Program *Full Day School* dan Reguler Ditinjau dari Faktor Psikologi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020”**.

¹⁷ *Ibid.*, h. 68.

B. Rumusan Masalah

Agar masalah dalam penelitian dapat terjawab dengan baik, maka masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas. Adapun perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor psikologi siswa pada pembelajaran matematika dengan program *full day school*?
2. Bagaimana faktor psikologi siswa pada pembelajaran matematika dengan program sekolah reguler?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan program *full day school*?
4. Bagaimana prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan program sekolah reguler?
5. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara program *full day school* dan sekolah reguler pada prestasi belajar matematika siswa?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul pada penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

a. Analisis

Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara

sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.¹⁸

b. *Full day school*

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah.¹⁹ *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.²⁰

c. Sekolah reguler

Sekolah reguler secara sederhana merupakan sekolah umum, tidak ada program-program yang membuatnya tampak berbeda. Di kalangan sekolah lanjutan, baik SMP maupun SMA.²¹

d. Faktor psikologi belajar

Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, antara lain: perhatian, motivasi, sikap, minat, kematangan dan kesiapan.²²

e. Prestasi belajar matematika

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 335.

¹⁹ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 259.

²⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 227.

²¹ Daryanto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) h. 11.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 27.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.²³ Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.²⁴ Proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.²⁵ Matematika merupakan salah satu mata pelajaran umum yang diajarkan di sekolah.

2. Lingkup pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Banjarmasin dan SMPN 6 Banjarmasin.
- b. Aspek yang diteliti adalah perbandingan program *full day school* dan reguler ditinjau dari faktor psikologi dan prestasi belajar matematika siswa.
- c. Penelitian ini untuk mengetahui efektif mana antara penerapan pembelajaran matematika pada program *full day school* dan sekolah reguler

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. ke-1, h. 21.

²⁴ *Ibid.*, h. 13.

²⁵ *Ibid.*, h. 566.

- d. Faktor psikologi belajar siswa diambil dari data angket yang memuat tentang perhatian, motivasi, minat, sikap, kematangan, kesiapan serta faktor yang mendukung pengaruh psikologi yaitu kelelahan, lingkungan sekolah dan keluarga.
- e. Prestasi belajar siswa dilihat dari nilai raport siswa setelah melaksanakan UAS.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana faktor psikologi pada pembelajaran matematika siswa *full day school*.
2. Mengetahui bagaimana faktor psikologi pada pembelajaran matematika siswa reguler.
3. Mengetahui bagaimana prestasi belajar matematika siswa pada *full day school*.
4. Mengetahui bagaimana prestasi belajar matematika siswa pada sekolah reguler.
5. Mengetahui perbandingan program *full day school* dan pada prestasi belajar matematika.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan untuk penelitian lanjutan mengenai faktor psikologi belajar dan prestasi belajar matematika siswa pada program *full day school* dan reguler.

2. Aspek praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam memecahkan suatu masalah, terutama yang berkaitan dengan bidang yang ditekuni selama perkuliahan.
- 2) Menambah wawasan dalam permasalahan yang terjadi di lapangan, meningkatkan sikap kritis dan pengembangan daya pikir.
- 3) Memotivasi diri agar lebih baik dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa, agar bisa lebih termotivasi dalam bersaing pada bidang yang ditekuni.

b. Bagi siswa

Bisa menumbuhkan motivasi prestasi belajarnya dengan cara latihan-latihan, belajar dengan sungguh-sungguh, selalu optimis dalam mengerjakan tugas, dan belajar menganalisis diri.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai sarana acuan oleh kepala sekolah agar senantiasa meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Sebagai perbandingan atas penelitian-penelitian terdahulu yang telah mengalami banyak perubahan, agar bisa melakukan penelitian yang lebih baik dan disempurnakan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Pramesta Anggarani, dkk, Jurnal penelitian, 2016, Studi Komparasi Perkembangan Sosial Anak Program Regular dan Program *Full Day School* pada Kelompok B Paud At Nur Chammad Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perkembangan sosial anak yang mengikuti program Regular dan perkembangan sosial anak yang mengikuti program *Full Day School* pada kelompok B PAUD AT Nur Chammad Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2015/16. Hasil penelitian yang dapat diambil adalah anak-anak yang mengikuti program Regular perkembangan sosialnya lebih baik dibanding dengan anak-anak yang mengikuti program *Full Day School*.
2. Dewi Sahrotil Mukaromah, Skripsi, 2017, Studi Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Sekolah *Full Day School* dan Regular (Studi Pada SMP Muhammadiyah 2 Malang dan MTs Hamid Rusydi Malang). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah prestasi belajar mata pelajaran IPS pada sekolah *Full day school* lebih unggul dari sekolah Regular. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar baik di *full day school* maupun reguler. Meskipun terdapat perbedaan, namun prestasi belajar mata pelajaran IPS pada sekolah pada *full day school* dan reguler pada frekuensi yang sama-sama baik.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Dengan dikeluarkannya surat keputusan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. Dimana hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Tetapi, pada kenyataannya hanya beberapa sekolah yang melaksanakan sekolah 5 hari, sekolah yang lainnya masih menggunakan sistem reguler atau sekolah yang melaksanakan 6 hari.

Belajar merupakan aktifitas yang menuntut siswa untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, untuk itu banyak faktor yang sangat mempengaruhinya berasal dari dalam diri siswa (internal) seperti motivasi, minat, dan kelelahan.

Motivasi belajar adalah dorongan pada siswa-siswa yang sedang belajar baik dari dalam maupun luar untuk mengadakan perubahan tingkah laku,

didukung dengan beberapa indikator.²⁶ Dengan waktu belajar full day school yang lebih lama dari sekolah reguler tersebut bisa menyebabkan kejenuhan belajar siswa, yang menyebabkan siswa kehilangan semangat, malas, tidak terdorong untuk melakukan aktivitas belajar sehingga motivasi belajarnya menurun.

Minat siswa besar pengaruhnya dalam belajar, semakin tinggi minat siswa terhadap suatu pelajaran maka akan semakin tinggi prestasi yang diperolehnya. Minat yang besar dalam belajar matematika akan mendorong siswa untuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh, sehingga hasil yang diperolehnyapun akan memuaskan.²⁷ Dengan belajar yang dilakukan terus-menerus menyebabkan siswa merasa bosan, apalagi belajar secara rutin tanpa variasi sehingga membuat siswa kurang memiliki minat untuk belajar. Kelelahan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan, yang mana hal ini dapat mengakibatkan munculnya kejenuhan belajar. Begitupun juga dengan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa.

Dengan demikian semakin mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi tingkat prestasi yang diperolehnya. Prestasi belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu yang dapat diukur

²⁶ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 23.

²⁷ Slameto, *Belajar.....*, h. 57.

ataupun dinilai. Salah satunya melalui tes kemampuan (kognitif), yang hasilnya dapat berupa angka maupun huruf dengan kualifikasi tertentu.

Berdasarkan hal itu, maka penulis beranggapan bahwa terdapat perbedaan program *full day school* dan reguler ditinjau dari faktor psikologi dan prestasi belajar matematika siswa.

2. Hipotesis Dasar

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada perbedaan antara hasil belajar antara siswa yang berasal dari SMP dengan program *full day school* dan reguler. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa pada program *full day school* dan sekolah reguler.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa pada program *full day school* dan sekolah reguler.

H. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat sekolah menengah adalah pondasi awal peserta didik.
2. Prestasi belajar itu penting dalam pendidikan dan prestasi yang baik merupakan sesuatu yang sangat diharapkan dalam pendidikan. Akan tetapi,

suatu prestasi kadang sulit untuk dicapai sesuai harapan. Hal itu disebabkan banyaknya faktor yang mempengaruhi.

3. Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika dalam rangka mengembangkan intelektual peserta didik, disamping karena matematika merupakan dasar bagi mata pelajaran lain seperti fisika, kimia, ekonomi bahkan ilmu agama seperti fiqih.
4. Tidak semua sekolah menerapkan sistem pembelajaran program *full day school* sehingga tidak semua orang mengetahui pengelolaan pembelajaran program *full day school*.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, yakni sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II landasarn teori yang terdiri dari prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pembelajaran matematika di tingkat SMP, *full day school*, dan sekolah reguler.

Bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV penyajian data dan analisis data yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.